

PROPOSAL
RAJUTAN BANTAL KURSI

Dosen Pengampu:
Wartariyus S,Kom, MTI



Disusun Oleh:
YURIKE ANJANY ERMAWAN
2113046066

KELAS B
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
LAMPUNG

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan	
1.4 Luaran Kegiatan	
1.5 Manfaat	
BAB 2. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA	
2.1 Gambaran Umum Produk	
2.2 Analisis Potensi Usaha	
2.3 Analisi Proses Produksi	
2.4 Strategi Pemasaran	
2.5 Analisis Ekonomi	
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	
3.1 Input	
3.2 Proses	
3.1 Output	
3.2 Evaluasi	
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	
4.1 Anggaran Biaya	
4.2 Jadwal Kegiatan	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan tangan adalah kegiatan seni yang menitik beratkan pada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengelola bahan baku menjadi benda bernilai pakai juga bernilai estetis. salah satu hasil dari ketrampilan tangan atau kerajinan tangan yaitu Merajut bantal kursi lampung yang di hasilkan oleh tangan terampil seseorang yang mempunyai keterampilan tersebut.

Merajut adalah metode membuat kain pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Berbeda dari menenun yang menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus, merajut hanya menggunakan sehelai benang. Sebaris tusukan yang sudah selesai dipegang di salah satu jarum rajut sampai dimulai nya tusukan yang baru.

Merajut pertama kali dilakukan oleh kaum pria di Jazirah Arab, Timur Tengah. Tujuannya untuk membuat permadani yang diperdagangkan oleh para pedagang Arab. Keterampilan merajut berikut hasil akhirnya yaitu permadani kemudian disebar ke berbagai belahan dunia. Di Asia mula-mula dikenal di daerah Tibet. Di Eropa mulai dikenal di Spanyol kemudian ke daerah pelabuhan di wilayah Mediterania. Kemudian oleh bangsa Spanyol, keterampilan merajut kemudian menyebar ke wilayah Eropa lainnya. Lambat laun karena ada kolonisasi Eropa di berbagai wilayah dunia, keterampilan ini menyebar hingga ke Amerika, Afrika, dan Asia. Merajut dan merenda disebarluaskan di Indonesia oleh bangsa Belanda, sehingga lebih sering dikenal dengan istilah hakken (merenda) dan breien (merajut). Saat ini kegiatan merajut, yang tadinya pekerjaan kaum pria, banyak diminati kaum wanita.

Di Lampung kegiatan merajut lebih dominan dilakukan oleh Wanita namun kebanyakan orang dewasa, untuk anak muda masih sangat minim untuk mereka bisa menghasilkan karya kerajinan tangan dari benang rajut kebanyakan dari mereka merasa malu untuk merajut karena menurut mereka kegiatan merajut hanya untuk orang dewasa selain mereka malu untuk merajut, kebanyakan dari mereka juga belum pandai dalam hal merajut ada juga yang ingin belajar dan bisa menghasilkan sebuah produk namun bingung belajar dimana untuk memulainya.

Dalam adat lampung seorang gadis yang bersuku Lampung terutama pepadun di saat mereka menikah ada salah satu adat yang masih berlaku sampai sekarang yaitu “SESAN” sesan ini adalah harta bawaan yang di kumpulkan oleh anggota keluarga/kerabat dari pihak calon pengantin putri. Setelah itu harta bawaan tersebut di serahkan kepada keluarga pengantin putra pada saat menjelang upacara perkawinan. Harta bawaan tersebut bermacam-macam mulai dari perlengkapan rumah tangga mebel seperti kursi, alat masak, perlengkapan kamar tidur dan salah satunya barang kain, yang berupa sarung bantal kursi, alas Kasur, dan sebagainya.

Dilatar belakang dari permasalahan tersebut penulis terinspirasi untuk membuat produk rajutan Contoh produk yang bisa di hasilkan dari benang rajut atau rajutan ini adalah sarung bantal kursi, alas Kasur lamat, bedcover, sarung wadah tisu, tas, sepatu dan masih banyak lagi semakin kreatif semakin banyak pula yang bisa di hasilkan dari rajutan tersebut sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Produk yang dihasilkan nanti akan ada nilai nya tersendiri, terutama bagi orang lampung yang mempunyai anak gadis. Di dalam adat lampung (pepadun) Alas bantal kursi adalah barang yang penting atau wajib ada. memang untuk alas bantal kursi ini tidak hanya dari rajutan saja namun belakangan ini sulam rajutan sedang hangat hangatnya dan banyak yang tertarik untuk memilikinya karena sulam rajutan ini tidak pernah ketinggalan jaman dengan motif yang unik dan identik putih tapi tidak jarang juga di variasikan dengan warna lain untuk menambah rasa ketertarikan konsumen.

Tidak hanya untuk keperluan sesan (harta bawaan calon pengantin Wanita) sulam rajutan ini bisa di pakai untuk sehari hari contohnya tas dan sarung pakai tisu barang yang digunakan dalam kegiatan sehar- hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memproduksi rajutan yang bernilai pakai?
2. Bagaimanakah cara mempromosikan dan memasarkan produk RAJUTAN BANTAL KURSI sehingga dapat menarik minat masyarakat luas?
3. Bagaimana cara manajemen usaha ini agar profit yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa ini yaitu sebagai berikut.

1. Agar mampu menghasilkan produk RAJUTAN BANTAL KURSI yang bernilai pakai dengan harga terjangkau.
2. Agar mampu menemukan cara untuk memasarkan produk dari RAJUTAN BANTAL KURSI.
3. Agar dapat memahami bagaimana memahami tahapan-tahapan membangun usaha.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan produk RAJUTAN BANTAL KURSI yang bermanfaat untuk perlengkapan yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terciptanya calon-calon wirausaha melalui usaha RAJUTAN BANTAL KURSI.
3. Terciptanya suatu usaha yang memiliki prospek bagus kedepannya.
4. Terciptanya sebuah sistem manajemen usaha yang kuat, sehingga usaha ini dapat berkembang secara berlanjut dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

1.5 Kegunaan / Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil Program Kreativitas Mahasiswa ini adalah sebagai berikut. 1. Bagi penulis.

Dapat menjadi wawasan dan pengalaman baru tentang bagaimana dunia wirausaha yang sesungguhnya, mendapatkan pembelajaran bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk mendirikan suatu usaha yang berpotensi, serta menanamkan jiwa kewirausahaan yang kuat.

2. Bagi mitra usaha

Mendapat keuntungan yang potensial dari penjualan produk ini serta dapat menarik lebih banyak konsumen.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan manfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat yang masih asing atau belum pernah mengetahui tentang sulam Rajutan.

BAB II GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

2.1 Gambaran Umum Produk

Rajutan adalah metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Rajutan adalah kain yang dibentuk oleh jeratan-jeratan benang yang bersambung satu sama lain baik ke arah Panjang maupun ke arah lebar kain. Dalam merajut bisa meningkatkan fungsi motorik dan mood. Merajut bisa merangsang otak untuk tetap sehat selain itu. Adapun fungsi lain dari rajutan/merajut disaat kita mampu menghasilkan sulam rajutan ini maka akan ada nilai jual dari masing-masing produk yang kita hasilkan.

RAJUTAN BANTAL KURSI adalah produk yang kami buat dengan bahan dasar benang jenis benang rajutan atau yang lebih akrab disapa benang katun. Pada umumnya benang rajut lebih besar diameternya dibanding dengan benang jahit jika dibandingkan handphone, alat rajut itu handphononya sedangkan benang rajut adalah pulsanya.

Keunggulan dari produk kami yaitu menggunakan bahan yang tahan dan keunikan dari motif yang kami buat tidak membuat konsumen bosan.



Gambar 1. Benang Rajut (katun)



Gambar 2. Hasil produk RAJUTAN BANTAL KURSI

2.2 Analisa Potensi Usaha

Usaha ini memiliki potensi yang cukup tinggi karena, masyarakat khususnya gadis lampung pasti memerlukan barang bawaan berupa barang kain salah satunya saat mereka menikah, tidak hanya untuk barang bawaan saja produk ini bisa dipakai untuk harian atau untuk koleksi. bentuk produk yang bermacam-macam seperti sarung bantal kursi, sarung wadah tisu, alas meja produk-produk tersebut bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Produk ini mempunyai nilai pakai jangka Panjang.

2.3 Analisis Proses Produksi

Proses produksi produk ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, tingkat ketelitian yang tinggi, dan proses produksi produk ini tidak menggunakan mesin melainkan hasil murni dari kerajinan tangan. Maka dari itu dalam hal kualitas ketahanan produk dapat dikatakan tahan lama. dalam pemilihan bahan baku produk distandarkan memiliki kualitas di atas rata-rata, tetapi juga dapat menekan biaya produksi. Maka dari itu dapat dianalisa usaha ini akan mampu menghasilkan produk RAJUTAN BANTAL KURSI yang berkualitas dan memiliki biaya produksi yang rendah. Hal tersebut akan berdampak pada kepuasan konsumen, profit yang tinggi, dan keberlangsungan usaha ini.

2.4 Strategi Pemasaran

Dalam gambaran strategi pemasaran, strategi pemasaran produk usaha ini mencakup marketing mix 7P. Konsep marketing mix yang diterapkan terintegrasi melalui 7P, yakni *product, price, promotion, place, participant/people, process, dan physical evidence*.

1. *Product*. Produk yang ditawarkan sangat berguna untuk berbagai tujuan, termasuk berguna untuk di pakai sehari-hari dan ada beberapa produk juga yang bisa di jadikan sebagai pajangan atau koleksi. RAJUTAN BANTAL KURSI ini terbuat dari bahan dasar benang yang ketahanannya cukup lama.
2. *Price*. Dalam hal harga, harga sudah disesuaikan dengan biaya produksi dan biaya alat. Bila dibandingkan dengan produk sulam lain di pasaran yang harganya melebihi puluhan ribu bahkan ratusan ribu, produk kami jauh lebih terjangkau bagi masyarakat.
3. *Promotion*. Promosi pada usaha RAJUTAN BANTAL KURSI ini dilakukan secara langsung dan juga secara online. Promosi online dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang ada, seperti Instagram, Facebook, dan yang lainnya. Dengan menggunakan media social yang banyak digunakan masyarakat akan mempermudah dan mempercepat masyarakat mengenal produk ini.
4. *Place*. Pemasaran produk ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pemasaran offline dan pemasaran online. Pemasaran offline akan dilakukan dengan penitipan produk di market-market. Sedangkan pemasaran online akan dilakukan dengan memasarkan produk ke beberapa media sosial (facebook, instagram, dll) dan layanan e-commerce (shopee, lazada, dll), sehingga akan jauh memperluas jangkauan pemasaran produk.
5. *Participant/People*. Pelaku utama dalam usaha ini tentu saja adalah kami mahasiswa Universitas Lampung dan juga pemilik/pegawai toko yang nantinya akan menjadi tempat pemasaran produk ini.
6. *Process*. Pelayanan optimal diberikan berupa garansi kerusakan/ketidaksesuaian produk yang diatur melalui kesepakatan kontrak kerja. Hal ini dilakukan guna menjamin standar dan citra produk. Penetapan standar dan quality control dilakukan melalui proses supervisi produk siap jual, sehingga produk reject tidak sampai ke pelanggan.
7. *Physical Evidence*. Aspek ini didukung penuh oleh harapan tim pelaksana, yakni harapan dari usaha ini adalah menciptakan produk lilin aromaterapi yang aman.

2.5 Analisis Ekonomi

a. Asumsi

Dalam perencanaan program ini, diasumsikan bahwa dalam waktu satu bulan akan mampu memproduksi sebanyak 2 produk RAJUTAN BANTAL KURSI Sehingga dapat diperhitungkan biaya produksi yang dibutuhkan untuk 2 produk RAJUTAN BANTAL KURSI adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rencana Biaya Produksi RAJUTAN EKAM

No.	Jenis Modal Kerja	Jumlah	Harga per satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1.	Benang Rajut	7 kg	150.000	1.050.000
2.	Kain satin	8m	30.000	240.000
4.	mutiara	4lsn	15.000	60.000
5.	Benang jait	1bh	5.000	5.000
6.	Label Produk	2 pcs	10.000	20.000
7.	Plastik bening	2 pcs	2.000	4.000
Total Biaya				1.379.000

Tabel 2. Rencana Biaya Alat

No.	Jumlah Modal Kerja	Jumlah	Harga per satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1.	Jarum Rajut	1 buah	10.000	10.000
2.	Jarum Jait	2 buah	1.000	2.000
Total Biaya				12.000

Tabel 3. Rencana Biaya Overhead

No.	Jumlah Modal Kerja	Jumlah	Harga per satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1.	Biaya upah jait	2 kali	150.000	150.000
Total Biaya				300.000

Total biaya bahan + biaya alat + biaya overhead = Biaya produksi Rp. 1.379.000 + Rp. 12.000 + 300.000 = Rp. 1.691.000

b. Hasil Usaha

HU = jumlah produk x harga jual

HU = 2 X Rp.1.300.000 = Rp. 2.600.000

c. Laporan Laba atau Rugi

L/R = HU-BP; karena HU>BP, maka

L/R = 2.600.000-1.691.000 = Rp. 909.000

d. Break Event Point (BEP)

BEP = BP : total produksi

BEP = Rp.1691.000 : 2 = Rp. 845.500

Jadi, titik balik modal produk wet suit akan didapatkan apabila harga jual per satuan adalah

Rp. 845.500

e. Benefit Cost (B/C) Ratio

B/C ratio = HU : BP

B/C ratio = Rp. 2.600.000 : 1.691.000 = 1,5

Jadi, dari sebanyak Rp. 1.565.000 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh hasil usaha 1,5 Kali lipat.

f. Return of Investment (ROI)

ROI = (Laba : BP) x 100%

ROI = (Rp. 909.000 : 1.691.000) x 100% = 53%

Jadi, dari biaya produksi sebesar Rp. 1.691.000 yang dikeluarkan akan diperoleh keuntungan sebesar 53% untuk penggunaan modal usaha yang sangat efektif.

g. Jangka Waktu Modal Kembali (JWP)

JWP = (Investasi + BP + Overhead) : (L x Lama Produksi)

JWP = (Rp. 1.691.000 + Rp. 1.379.000 + 300.000) : (Rp. 909.000 x 1 bulan) Artinya, modal akan kembali setelah lama produksi 3,7 bulan.